

SURVEI KETERSEDIAAN DAN KONDISI SARANA OLAHRAGA  
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KABILA BONE

**Lintong H. Rubai**<sup>1abcdef</sup>, **Suriyadi Datau**<sup>2acd</sup>, **Ella H. Tumuloto**<sup>3cdef</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri  
Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri  
Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri  
Gorontalo, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana serta peralatan olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Kabila Bone. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei dan alat pengumpulan data berupa lembar observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri yang berada di Kecamatan Kabila Bone, yang terdiri dari tiga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Kabila Bone memiliki ketersediaan sarana dan peralatan olahraga paling lengkap dan dalam kondisi baik. SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Satu Atap Kabila Bone masih menghadapi keterbatasan, terutama dalam hal sarana fisik seperti lapangan olahraga. Meskipun demikian, ketiga sekolah secara umum memiliki peralatan olahraga dalam kondisi baik dan layak pakai. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat ketimpangan dalam ketersediaan dan kondisi sarana olahraga antar sekolah di Kecamatan Kabila Bone. Diperlukan perhatian lebih dari pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk melakukan perbaikan dan pemerataan sarana olahraga demi mendukung pembelajaran PJOK yang optimal di semua sekolah.

**Kata Kunci: Sarana Olahraga, Peralatan Olahraga, PJOK, Survei**

**Kontribusi penulis:** a – Menyusun konsep; b – Merumuskan metode; c – Melakukan penelitian; d – Pengolahan hasil; e – Interpretasi dan kesimpulan; f - Mengedit versi final

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana untuk melibatkan siapaun untuk berproses dari kemunduran ke hal yang lebih maju. Pendidikan memegang peran besar dalam proses perubahan zaman pada dewasa ini. Perubahan dari semua aspek dapat melibatkan proses pendidikan. Melalui pendidikan proses perubahan dan kemajuan jaman ini akan semakin baik. Perubahan kemajuan dari semua aspek sangat penting harus didasari oleh pendidikan.

Pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik

---

Correspondence author: Lintong H. Rubai, Gorontalo State University, Indonesia.  
Email: [lintongrubai79@gmail.com](mailto:lintongrubai79@gmail.com)



tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat sepanjang hayatnya". Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa pendidikan jasmani akan memberikan kesempatan siswa untuk tumbuh dengan proses yang sehat untuk meraih prestasi yang sehat juga. Pendidikan jasmani di lingkungan sekolah merupakan mata pelajaran yang sangat dinanti oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan hanya sekali dalam seminggu ini menjadikan magnet tersendiri bagi siswa.

Menurut Suherman dalam Ginanjar (2019:33) Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik atau pada umumnya adalah *physical education is education of and through movement*. Terdapat tiga kata kunci dalam definisi tersebut yaitu pendidikan (*education*), melalui dan tentang (*through and of*) dan gerak (*movement*). Dalam proses pendidikan jasmani sudah tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kompetensi siswa merupakan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa aspek yang dapat dicapai oleh siswa seperti aspek perkembangan fisik yang berhubungan dengan melakukan aktivitas-aktivitas menggunakan tubuh siswa, aspek perkembangan gerak ini akan berhubungan dengan keterampilan gerak siswa, aspek perkembangan mental yang berhubungan dengan kemampuan berfikir. Hal ini erat dengan apa yang siswa dapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani didalam kehidupannya. Disamping itu, aspek sosial yang berhubungan dengan kemampuan siswa untuk berinteraksi didalam suatu masyarakat sama dengan halnya dalam pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani adalah merupakan proses belajar mengajar melalui aktivitas jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan psikomotor, afektif, dan kognitif secara menyeluruh, selaras, dan seimbang untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya (Rifaldi, 2023:2)

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut: 1) Mengembangkan pengetahuan

dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan social. 2) Meningkatkan keyakinan diri dan keterampilan beharga untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasi dalam berbagai kegiatan jasmani. 3) Meraih dan menjaga tingkat kebugaran jasmani yang optimal guna melaksanakan tugas sehari-hari dengan efisiensi dan terkendali. 4). Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui keterlibatan dalam kegiatan jasmani, baik dalam kelompok maupun secara individu. 5) Terlibat dalam kegiatan jasmani yang dapat memperkuat keterampilan sosial, memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar individu. 6) Menikmati kegembiraan dan keceriaan melalui kegiatan jasmani, termasuk permainan olahraga (Sari dkk (2024:481).

Tujuan pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi tiga domain psikomotor, kognitif, dan afektif. Tujuan psikomotor menetapkan tingkat kompetensi untuk melaksanakan keterampilan kinerja fisik, kebugaran fisik, dan aktivitas fisik seumur hidup. Tujuan kognitif melibatkan pengalaman belajar yang menumbuhkan ekspresi diri, pemecahan masalah, dan sosialisasi. Tujuan afektif menanamkan kebiasaan dan sikap yang memperkuat partisipasi dalam aktivitas fisik, meningkatkan perasaan kesejahteraan, dan menumbuhkan harga diri (Buck et al., dalam Lestari, 2022;74).

Menariknya pendidikan jasmani ini tidak dapat tersampaikan dengan maksimal jika tanpa adanya dukungan dari sarana dan prasarana yang baik. sarana dan prasarana olahraga sangatlah penting dalam terlaksananya pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga memerlukan perbaikan sarana yang maksimal. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani menjadi salah satu tolok ukur kualitas pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah. Semakin baik ketersediaan sarana dan prasarana akan semakin baik pula proses pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan. Sebaliknya, semakin minim ketersediaan sarana dan prasarana maka akan semakin rendah

keterlaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani setidaknya dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, proses keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani juga dipengaruhi oleh motivasi siswa.

Sarana merupakan istilah yang diartikan bisa digunakan atau dimanfaatkan. Sarana olah raga adalah segala sesuatu yang digunakan atau dapat dipergunakan untuk aktivitas kegiatan pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan (Sallis dkk dalam Sasminto Dkk., 2024:22).

Sarana olahraga adalah “terjemahan dari “facilities” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana olahraga sarana adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses berolahraga yang baik, sebagai contoh sarana olahraga atau pendidikan jasmani adalah bola yang di pakai dalam permainan sepak bola, tongkat yang di pakai pada nomor lari estapet dalam olahraga atletik dan lain-lain (Bayu dan Iswana, 2021:42).

Menurut Amelia dan Nurharsono (2023:220-221) sarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari suatu tempat ketempat lain misalnya: bola, raket, net dan lain–lain.

Sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekoiah sebagian besar masih terlalu jauh dari batas ideal minimal ataustandar minimal. Selanjutnya Herman dan Riady (2018:28) menyatakan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk jenjang SD, jenjang SMP, danjenjang SMA. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut meliputi; (1) satuan pendidikan; (2) lahan; (3) bangunan gedung; dan (4) kelengkapan prasarana dan sarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting untuk melakukan proses latihan dan rncapai suatu prestasi. Fakta di lapangan tidak memperhatikan sarana dan prasarana tersebut. Khususnya di Kecamatan Kabila Bone masih ada yang rnenggunakan sarana dan prasarana dengan seadanya, namun tidak menutup kemungkinan untuk kecaniatan lainnya yang memiliki perlengkapan yang bisa dikatakan lengkap. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Kabila Bone.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang ketersediaan dan kondisi sarana olahraga di Smp Sekecamatan Kabila Bone. Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Kabila Bone.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di Kecamatan Kabila Bone. Penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi yang menggunakan seluruh populasinya. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah SMP Negeri se-Kecamatan Kabila Bone, yang akan menjelaskan jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana olahraga yang ada di kecamatan. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto. 2002:109). Jika subyeknya besar bisa diambil antara 10- 15 % atau 20-25 % atau lebih (Suharsimi Arikunto. 2002:112). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sebagai sampel dalam penelitian ini adaiah seluruh sekolah se-Kecamatan Kabila Bone. Adapun Kecamatan tersebut terbagi atas 3 sekolah Negeri.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dengan cara menyajikan, menggambarkan data mengenai suatu hal ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca.

## HASIL

Survei yang dilakukan pada tiga SMP Negeri di Kecamatan Kabila Bone menunjukkan adanya variasi dalam ketersediaan sarana olahraga. Sarana olahraga yang dimaksud meliputi lapangan-lapangan untuk berbagai cabang olahraga serta fasilitas fisik lainnya yang mendukung kegiatan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa SMP Negeri 1 Kabila Bone memiliki sarana olahraga paling lengkap dibandingkan dengan dua sekolah lainnya. Sekolah ini memiliki lapangan sepak bola, voli, bulu tangkis, dan atletik, serta gudang dan toilet olahraga yang berfungsi dengan baik. Sementara itu, SMP Negeri 2 SATAP Kabila Bone hanya memiliki tiga jenis lapangan olahraga, dan SMP Negeri 3 SATAP Kabila Bone bahkan tidak memiliki lapangan fisik sama sekali.

Tabel 1. Ketersediaan Sarana Olahraga Di Tiap Sekolah

No	Jenis Sarana Olahraga	SMPN 1 Kabila Bone	SMPN 2 SATAP Kabila Bone	SMPN 3 SATAP Kabila Bone
1	Lapangan Sepak Bola	✓ (1)	✓ (1)	✗
2	Lapangan Bola Voli	✓ (1)	✓ (1)	✗
3	Lapangan Bola Basket	✗	✗	✗
4	Lapangan Bulu Tangkis	✓ (1)	✗	✗
5	Lapangan Atletik	✓ (1)	✓ (1)	✗
6	Ruang Olahraga Tertutup (Indoor)	✗	✗	✗
7	Ruang Ganti Siswa	✓ (1)	✗	✓ (1)
8	Gudang Peralatan Olahraga	✓ (1)	✗	✓ (1)
9	Toilet di Area Olahraga	✓ (1)	✓ (3)	✓ (2)

Deskripsi ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Kabila Bone memiliki sembilan dari sembilan sarana fisik yang dicatat, dengan hanya dua di antaranya tidak tersedia (lapangan basket dan ruang indoor). Sebaliknya, SMP Negeri 3 SATAP Kabila Bone memiliki jumlah sarana paling sedikit, yakni hanya tiga dari sembilan yang tersedia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan fasilitas antar sekolah yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran PJOK.

Hasil survei menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Kabila Bone memiliki peralatan olahraga yang paling lengkap dan memadai, baik dari

segi jumlah maupun kondisi. SMP Negeri 2 SATAP Kabila Bone memiliki peralatan dasar yang cukup untuk pembelajaran minimal, sementara SMP Negeri 3 SATAP Kabila Bone memiliki peralatan dengan jumlah dan jenis yang tergolong sedang, meskipun belum dilengkapi dengan lapangan fisik yang memadai.

Tabel 2. Ketersediaan Peralatan Olahraga di Tiap Sekolah

No	Jenis Peralatan Olahraga	SMPN 1 Kabila Bone	SMPN 2 SATAP	SMPN 3 SATAP
1	Bola Sepak	✓ (3) Baik	✓ (1) Baik	✓ (1) Baik
2	Bola Voli	✓ (2) Baik	✓ (1) Baik	✓ (1) Baik
3	Bola Basket	✓ (3) Baik	✓ (1) Baik	✓ (2) Baik
4	<i>Shuttlecock</i> (Bulu Tangkis)	✓ (3 dos) Baik	✓ (1 dos) Baik	✓ (2 dos) Baik
5	Raket Bulu Tangkis	✓ (4) Baik	✓ (2) Baik	✓ (2 psg) Baik
6	Net Bulu Tangkis	✓ (2) Baik	✓ (1) Baik	✓ (1) Baik
7	Net Bola Voli	✓ (1) Baik	✓ (1) Baik	✓ (2) Baik
8	Ring & Papan Basket	✓ (3 psg) Baik	✓ (1) Baik	✓ (1) Baik
9	Meja Tennis Meja	✓ (2) Baik	✓ (1) Baik	✓ (2) Baik
10	Bet Tennis Meja	✓ (3) Baik	✓ (2) Baik	✓ (2 psg) Baik
11	Bola Tennis Meja	✓ (4) Baik	✓ (1 dos) Baik	✓ (1) Baik
12	Matras Senam	✓ (2 psg) Baik	✓ (2) Baik	✓ (3) Baik
13	Peluru (Tolak Peluru)	✓ (2) Baik	✓ (2) Baik	✓ (4) Baik
14	Lempar Cakram	✓ (2) Baik	✗	✓ (4) Baik
15	Lompat Jauh (papan tolakan)	✓ (1) Baik	✗	✗
16	<i>Stopwatch</i> / Alat Ukur Waktu	✓ (3) Rusak	✓ (1) Rusak	✗
17	Peluit	✓ (2) Baik	✓ (1) Baik	✓ (1) Baik
18	Rompi / Jersey Latihan	✓ (1 set) Baik	✗	✗
19	Tiang Gawang Sepak Bola	✗	✓ (2) Baik	✗
20	Keranjang Bola Basket	✓ (1) Baik	✓ (1) Baik	✓ (1) Baik

Analisis: SMP Negeri 1 Kabila Bone memiliki hampir seluruh jenis peralatan olahraga dalam kondisi baik, kecuali stopwatch yang dalam kondisi rusak. SMP Negeri 2 SATAP Kabila Bone memiliki peralatan dasar yang cukup, tetapi masih kekurangan dalam beberapa jenis seperti lempar cakram dan lompat jauh. SMP Negeri 3 SATAP Kabila Bone memiliki kelengkapan peralatan yang lumayan, khususnya dalam cabang atletik,

namun masih kekurangan beberapa peralatan khusus dan fasilitas lapangan.

Hasil survei menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Kabila Bone memiliki kondisi sarana yang paling memadai dengan mayoritas fasilitas dalam keadaan baik hingga cukup. SMP Negeri 2 SATAP Kabila Bone juga memiliki beberapa sarana yang masih layak pakai, namun jumlahnya terbatas. Sementara itu, SMP Negeri 3 SATAP Kabila Bone sangat minim sarana fisik karena hampir seluruh jenis lapangan olahraga tidak tersedia.

Tabel 3. Kondisi Sarana Olahraga di Tiap Sekolah

No	Jenis Sarana Olahraga	SMPN 1 Kabila Bone	SMPN 2 SATAP Kabila Bone	SMPN 3 SATAP Kabila Bone
1	Lapangan Sepak Bola	Cukup	Baik	Tidak tersedia
2	Lapangan Bola Voli	Baik	Baik	Tidak tersedia
3	Lapangan Bola Basket	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Tidak tersedia
4	Lapangan Bulu Tangkis	Baik	Tidak tersedia	Tidak tersedia
5	Lapangan Atletik	Cukup	Baik	Tidak tersedia
6	Ruang Olahraga Tertutup (Indoor)	Tidak tersedia	Tidak tersedia	Tidak tersedia
7	Ruang Ganti Siswa	Cukup	Tidak tersedia	Baik
8	Gudang Peralatan Olahraga	Baik	Tidak tersedia	Baik
9	Toilet di Area Olahraga	Baik	Baik	Baik

Analisis: SMP Negeri 1 Kabila Bone menempati posisi terbaik dalam hal kondisi sarana olahraga, meskipun beberapa masih dalam kategori "cukup", seperti lapangan sepak bola dan atletik. SMP Negeri 2 SATAP Kabila Bone memiliki kondisi sarana yang baik untuk lapangan sepak bola, voli, dan atletik, namun kekurangan pada jenis sarana lainnya. SMP Negeri 3 SATAP Kabila Bone tidak memiliki satu pun lapangan olahraga yang tersedia, hanya memiliki ruang ganti, gudang, dan toilet dalam kondisi baik.

SMP Negeri 1 Kabila Bone menempati peringkat tertinggi dalam hal kelengkapan dan kondisi sarana serta peralatan olahraga. Sekolah ini memiliki hampir semua jenis lapangan olahraga dasar seperti sepak bola, voli, bulu tangkis, dan atletik, serta dilengkapi dengan prasarana pendukung seperti gudang dan ruang ganti. Selain itu, dari total 20 jenis peralatan yang diamati, 90% di antaranya berada dalam kondisi baik.

SMP Negeri 2 SATAP Kabila Bone berada pada posisi menengah. Sekolah ini memiliki tiga lapangan utama dan sebagian besar peralatan olahraga dasar, tetapi belum dilengkapi dengan prasarana penting seperti ruang ganti atau gudang peralatan. Meskipun demikian, sebagian besar peralatan yang tersedia masih dalam kondisi baik, dengan tingkat kelayakan sebesar 75%.

SMP Negeri 3 SATAP Kabila Bone memiliki keterbatasan paling besar dari sisi ketersediaan sarana olahraga. Tidak satu pun lapangan olahraga tersedia di sekolah ini, meskipun prasarana seperti gudang dan toilet tetap tersedia. Namun, sekolah ini memiliki peralatan olahraga dalam jumlah yang cukup dan kondisi yang relatif baik, dengan tingkat kelayakan mencapai 80%.

## **PEMBAHASAN**

Hasil survei menunjukkan adanya disparitas dalam ketersediaan dan kondisi sarana olahraga di tiga SMP Negeri se-Kecamatan Kabila Bone. SMP Negeri 1 Kabila Bone memiliki fasilitas paling lengkap dan dalam kondisi yang tergolong baik. Di sisi lain, SMP Negeri 2 dan 3 Satu Atap masih mengalami keterbatasan sarana fisik, terutama lapangan olahraga dan prasarana pendukung seperti ruang ganti dan gudang peralatan.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kondisi ini antara lain: Ketersediaan anggaran: Sekolah-sekolah dengan alokasi anggaran lebih besar cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik. Letak geografis: Sekolah satu atap yang umumnya terletak di daerah terpencil menghadapi tantangan dalam pengadaan dan perawatan sarana. Kesadaran manajemen sekolah: Peran aktif kepala sekolah dan guru PJOK dalam mengajukan pengadaan sarana turut menentukan kelengkapan fasilitas.

Hasil survei ini memberikan sejumlah implikasi penting: Untuk sekolah: Diperlukan evaluasi berkala terhadap kondisi sarana dan peralatan olahraga. Sekolah juga diharapkan dapat mengajukan permohonan pengadaan fasilitas melalui BOS atau dana DAK fisik bidang pendidikan. Untuk pemerintah daerah: Perlu adanya program peningkatan dan pemerataan sarana olahraga sekolah, khususnya bagi sekolah satu

atap. Pemerintah juga bisa bekerja sama dengan lembaga swasta atau CSR perusahaan untuk mendukung pembangunan sarana olahraga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap tiga sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Kabila Bone, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat ketimpangan dalam ketersediaan dan kondisi sarana olahraga yang tersedia di masing-masing sekolah. SMP Negeri 1 Kabila Bone menunjukkan kesiapan terbaik dengan kelengkapan sarana dan peralatan olahraga yang relatif memadai dan dalam kondisi baik. Sarana seperti lapangan voli, sepak bola, bulu tangkis, serta perlengkapan penunjang lainnya tersedia dan terawat dengan baik, sehingga menunjang proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) secara optimal.

Sebaliknya, dua sekolah lainnya, yakni SMP Negeri 2 dan 3 Satu Atap Kabila Bone, masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam aspek ketersediaan sarana fisik seperti lapangan olahraga. Bahkan, SMP Negeri 3 SATAP tidak memiliki lapangan olahraga sama sekali, yang tentu saja berdampak pada rendahnya kualitas pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah tersebut. Meski demikian, ketiga sekolah menunjukkan ketersediaan peralatan olahraga dalam jumlah yang cukup dan sebagian besar dalam kondisi baik, seperti bola, raket, matras, dan alat-alat senam serta atletik lainnya.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan fasilitas olahraga antar sekolah, terutama antara sekolah induk dan sekolah satu atap yang umumnya berada di wilayah pinggiran atau terpencil. Keberadaan sarana dan prasarana yang tidak merata ini memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Amelia dan Nurharsono (2023), bahwa banyak sekolah di daerah masih belum mampu memenuhi standar minimal sarana olahraga sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan sarana olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Kabila Bone belum sepenuhnya

memadai dan masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik sekolah, pemerintah daerah, maupun masyarakat. Pemenuhan dan pemerataan sarana olahraga merupakan prasyarat penting dalam mewujudkan pembelajaran PJOK yang berkualitas, menyenangkan, dan mampu mengembangkan potensi fisik serta karakter peserta didik secara optimal..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, Lisa dan Tri Nurharsono. 2023. Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasman. Indonesian Journal for Physical Education and Sport. 4 (Edisi Khusus 1) (2023) : 219 – 225. p-ISSN (2723-6803) e-ISSN (2774-4434)
- Asad, Hafiez Al, Mulyadi dan Wachid Sugiharto. 2020. Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. Jurnal Muara Olahraga Vol. 3 No. 1 (2020) E-ISSN 2621-1335
- Bayu, I Made Andika dan Bayu Iswana. 2021. Evaluasi Sarana Dan Prasarana Olahraga. Jurnal Halaman Olahraga Nusantara. Volume 4 No 1 Tahun 2021 ISSN 2614-2775 (Print) ISSN 2621-8143 (Online)
- Efendi, Faisal, Reza Hadinata, dan Mohd. Adrizal. 2024. Survei Standarisasi Sarana dan Prasarana Olahraga di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Indonesion Journal of Sport Science and Coaching E-ISSN 2685-9807 Volume 06, Nomor 01, Tahun 2024, Hal. 96-111
- Ginangjar, Agi. 2019. The Effects of Personalized System for Instruction Learning Model on Vocational School Students' Motivation. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (1) (2019) 32-36 ISSN 2580-071X (online) ISSN 2085-6180 (print)
- Herman H dan Ahmad Riady. 2018. Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep. SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation. Volume 1 Nomor 2 Maret 2018. e-ISSN: 2597-7016 dan p-ISSN: 2595-4055
- Khikmah, Akhidatul dan Mashuri Eko Winarno. 2019. Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Semester Ganjil Tahun 2017. Indonesia Journal of Sports and Physical Education Vol. 1(1): 2019

Patrian, Paulinus. 2017. Evaluasi Sarana Dan Prasarana Olahraga Jurusan ilmu Keolahragaan Prodi Penjaskesrek Universitas Tanjungpura. Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak.

Rifaldi, Iqbal. 2023. Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di SMK Negeri 7 Pontianak. Jurnal Pendidikan Jasmani Universitas Tanjungpura (MARATHON) Volume 2 Nomor 2 (2023) E-ISSN: 2986-6898

Sari, Yayang Yulia, Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, dan Padli. 2024. Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Tunas Pendidikan Vol. 6. No. 2 (Maret 2024) e ISSN-2621-1629